

Kisah-kisah Dalam Al-Qur'an

Oleh: Sayyid Syadly

Keistimewaan Kisah-kisah Dalam Al-Qur'an

Keistimewaan Pertama: Bersumber dari Allah Ta'ala

Tentunya semua kisah dalam al-qur'an termasuk bagian dari al-qur'an maka setiap keistimewaan yang dimiliki al-qur'an juga dimiliki kisah-kisah tersebut, seperti halnya sebagai wahyu dari Allah Ta'ala, sebagaimana firmanNya,

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَقِيبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

"Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sungguh, kesudahan (yang baik) adalah bagi orang yang bertakwa." [Qs. Hud: 49]

Begitu pun kisah-kisah al-qur'an tidak akan ditelan bumi hingga hari kiamat, keautentikannya akan tetap terjaga, keasliannya tidak akan ada yang mampu mengubahnya dan memalsukannya serta memutar balikkan sejarah dan faktanya, karena al-qur'an langsung dijaga oleh Allah Ta'ala, sebagaimana firmanNya,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qurān, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." [Qs. Al-Hijr: 9]

Keistimewaan Kedua: Sesuai realita dan kebenaran

Semua kisah dalam al-qur'an sesuai dengan realita dan fakta yang terjadi, kebenarannya tidak bisa dipungkiri, kejadiannya telah disaksikan dan dijangkau oleh panca indera saat terjadinya, bukan khayalan, persangkaan, cerita fiksi, rekaan, dusta ataupun dongengan, namun kisahnya benar-benar terjadi diceritakan oleh al-qur'an yang memberikan inspirasi kehidupan dan pelajaran bagi umat, tidak pula terbantahkan, dan tidak ada keraguan padanya, Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." [Qs. Ali 'Imran: 62]

Ketiga: Kisah-kisah pilihan terbaik penuh dengan pelajaran dan nasihat

Pilihan kisah yang Allah Ta'ala angkat di dalam al-qur'an bukan sembarang pilihan, di dalamnya terdapat banyak ibrah dan mau'izah bagi yang ingin mengambil pelajaran, kisah yang diseleksi sesuai dengan kebutuhan umat.

Ada kisah yang menceritakan hanya pada bagian awal, ada yang hanya tengah kisah, dan kadang bagian akhirnya, sebagaimana kisah nabi Adam 'alaihissalam, adapula kisah secara utuh seperti kisah nabi Yusuf 'alaihissalam, ada juga hanya kisah saat menyampaikan risalah agama Allah seperti nabi-nabi 'alaihimussalam pada umumnya, Allah Ta'ala berfirman,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qurān) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." [Qs. Yusuf: 111]

Oleh karena itu, Allah Ta'ala sebutkan kisah di dalam al-qur'an sebagai kisah terbaik yang pernah diceritakan, di dalamnya terdapat banyak wejangan dan petunjuk serta rahmat bagi yang menginginkannya, Allah Ta'ala berfirman,

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur`ān ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui." [Qs. Yusuf: 3]

Keempat: Variasi dalam menggambarkan peristiwa dan pengulangan.

Sangat jelas manfaat dan faedah dalam pengulangan kisah, lebih menghujamkan ke dalam hati, lebih menancapkan ke dalam jiwa, lebih meneguhkan nurani sebagai nasihat dan peringatan bagi alam semesta.

Metode pengulangan kisah al-qur'an pun dalam bentuk variasi yang tidak membosankan, metode ini memberikan pelajaran agar setiap kisah dapat dipahami dengan baik, maka kadang ada kisah menjelaskan kisah lainnya, Allah Ta'ala berfirman,

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman. [Qs. Hud: 120]

Fawaid Pengulangan Kisah Dalam Al-Qur'an

Faedah Pertama: Penjelasan tentang balaghata bahasa al-qur'an yang berada pada puncaknya, dalam membacanya akan merasakan kenikmatan bahasa yang luar biasa, pada suatu kisah terdapat balaghata yang berbeda dengan pengulangan kisah lainnya karena variasi dalam retorikanya yang memiliki banyak makna.

Faedah Kedua: Kekuatan mukjizatnya yang tidak ada satu pun orang arab paling fasih, ahli bahasa dan ahli kisah yang mampu datang dengan semisalnya.

Faedah Ketiga: Mendapatkan perhatian lebih banyak agar semakin tertancap pelajarannya di dalam sanubari, sebagaimana halnya kisah nabi Musa dan Fir'aun yang menggambarkan perseteruan hak dan batil bahwa keduanya sunnatullah, apakah kita mau di barisan hak atau barisan kebatilan.

Faedah Keempat: Adanya perbedaan tujuan pada setiap kisah yang berulang.

Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an

Tujuan Pertama: Mengesakan Allah Ta'ala dan seruan untuk menyembahNya semata tidak mempersekutukanNya

Setiap nabi dan rasul 'alaihissalam sepakat dalam misi dakwah mereka untuk mendakwahkan tauhid dan membasmi kesyirikan, seperti pada kisah nabi Ibrahim 'alaihissalam terhadap ayahnya Azar (Qs. 6:74-49), wasiat nabi Ya'qub 'alaihissalam terhadap anak-anaknya (Qs. 2:133), begitu pun dalam surah al-a'raf kisah nabi Nuh, nabi Hud, dan nabi Syu'aib 'alaihissalam, demikian juga dengan para nabi lainnya.

يَقُومُوا لِعِبَادَةِ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

"Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan yang berhak disembah bagi kalian selain dariNya" (Qs. 7: 59,65,85)

Tujuan Kedua: Membenarkan kenabian dan kerasulan

Kisah umat terdahulu dalam al-quran adalah kisah yang nabi ﷺ dan para sahabat tidak menghadiri dan menyaksikannya sehingga membenarkan kenabian dan kerasulan, Allah Ta'ala berfirman,

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعُقُوبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

"Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." [Qs. 11:49]

Tujuan Ketiga: Menjelaskan hari berbangkit dan pembalasan

Sebagaimana nabi Nuh 'alaihissalam menyebutkan,

يَغْفِرُ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجَزِّئُكُمْ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ آجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ ۚ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggungkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui" [Qs. 71:4]

Tujuan Keempat: Meneguhkan hati nabi ﷺ dan umatnya

Apa yang menimpa nabi ﷺ dan para pengikutnya dari berbagai ujian, juga telah menimpa para pendahulunya dan mereka telah mendapatkan balasan kebaikan dari hasil kesabaran dalam berdakwah, Allah Ta'ala berfirman,

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman. [Qs. Hud: 120]

Tujuan Kelima: Mengambil pelajaran dari keadaan rasul terdahulu

Allah Ta'ala telah menjanjikan pertolongan kepada para rasul dan para pengikut karena kesabaran mereka, dan semua janji Allah Ta'ala adalah hak.

وَلَقَدْ كَذَّبْتَ رَسُولًا مِنْ قَبْلِكَ فَصَبْرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأَوَدُوا حَتَّىٰ اتَّخَذْتُمْ أَنْفُسَكُمْ نُصْرًا ۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبِيِّ الْأَمْثَلِينَ

"Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. Tak ada seorangpun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu." [Qs. 6:34]

Tujuan Keenam: Menerangkan akibat perbuatan umat terdahulu

Sangat banyak ayat yang menjelaskan akibat dari kezaliman dan keingkaran para pembangkang, dengan kenikmatan yang Allah Ta'ala telah limpahkan dan tumpahkan namun mereka tidak mensyukuri sehingga dibinasakan sebab dosa-dosa mereka, Allah ta'ala berfirman,

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

"Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain." [Qs. 6:6]

Dan firman lainnya,

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri." [Qs. 30:9]

Tujuan Ketujuh: Mendidik kaum mukminin

Nilai-nilai pendidikan sangat banyak dalam kisah-kisah al-qur'an, di antaranya: kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail 'alaihissalam ketika seorang anak telah terdidik tunduk dan patuh kepada semua perintah Allah ta'ala (lihat Qs. 37:101-105), begitu pula wasiat Lukman kepada anaknya (lihat Qs. 31:12-19)

Tujuan Kedelapan: Menyeru kepada kebaikan serta perbaikan dan menjauhi keburukan dan kerusakan

Di antara kisah yang menyebutkan seruan ini adalah kisah nabi Syu'aib 'alaihissalam, Allah Ta'ala berfirman,

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَاقْوُوا الْأَكْمِيلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

"Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". [Qs. 7:85]

Tujuan Kesembilan: Mengajarkan kesabaran dan tidak berputus asa dari rahmat Allah

Salah satu kisah dalam hal ini adalah kesabaran nabi Ya'qub 'alaihissalam dan seruan agar tidak berputus asa, Allah Ta'ala berfirman,

قَالَ لَنْ سَأَلْتُكُمْ أَنفُسَكُمْ أَمْراً ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۗ عَسَىٰ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

"Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." [Qs. 12:83]

Demikian pula perkataan beliau 'alaihissalam,

يَبْنَئِي أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُّوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا مِن رُّوحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِن رُّوحِ اللَّهِ إِلَّا الْفُؤْمُ الْكُفْرُونَ

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." [Qs. 12:87]

Tujuan Kesepuluh: Menggambarkan kekuasaan Allah Ta'ala dan karuniaNya yang sangat besar

Dalam banyak kisah, Allah Ta'ala menggambarkan bagaimana kekuasaanNya dan karuniaNya yang diberikan kepada para nabiNya, seperti nabi-nabi yang dikaruniakan anak padahal sudah tua dan mandul, dan lebih dahsyat dari itu yaitu maryam 'alaihissalam dikaruniakan anak tanpa disentuh oleh laki-laki, begitu juga nabi Sulaiman 'alaihissalam yang mampu berbicara dengan burung, mendengarkan percakapan semut, ditundukkannya angin bagi beliau, dan keajaiban lainnya, Allah Ta'ala berfirman,

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مِنْتُمْ أَنْ تَقُولُوا مَا تَكْفُرُونَ
وَإِنَّا لَنَرِيكُمْ فِيهَا لَمَثَلًا غَلِيظًا وَإِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

"Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata". [Qs. 27:16]

Wallahu a'lam

Referensi: Diringkas dan disadur dari kitab 'Azhamah al-Quran al-Karim karya Prof. Dr. Mahmud Ahmad ad-Dausary